

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 565/Akuntansi

**LAPORAN HASIL PENELITIAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS
KASUS YANG BERPUSAT PADA MAHASISWA TERHADAP
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PERPAJAKAN**

Oleh :

**Rismawati, SE.,M.SA
Jumawan Jasman, SE**

**NIDN : 0929127601
NIDN : 0924098701**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
MUHAMMADIYAH PALOPO
JULI 2014**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA

Judul Kegiatan : PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS KASUS YANG BERPUSAT PADA MAHASISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PERPAJAKAN

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 565 / Perpajakan

Ketua Peneliti

A. Nama Lengkap : S.E RISMAWATI M.S.A
B. NIDN : 0929127601
C. Jabatan Fungsional : Lektor
D. Program Studi : Akuntansi
E. Nomor HP : 081334488341
F. Surel (e-mail) : rismastiem@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

A. Nama Lengkap : JUMAWAN JASMAN S.E.
B. NIDN : 0924098701
C. Perguruan Tinggi : SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH PALOPO

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 Tahun

Penelitian Tahun ke : 1

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 14.870.000,00

Biaya Tahun Berjalan :

- diusulkan ke DIKTI	Rp 14.870.000,00
- dana internal PT	Rp 0,00
- dana institusi lain	Rp 0,00
- inkind sebutkan	empat belas juta delapan ratus tujuh puluh ribu rupiah

Mengetahui
KETUA P3M



(MUH. HALIM PALATTE, SE.,MSI)
NIP/NIK 0026095908



Menyetujui,
KETUA
(SALJU, SE.,MM)
NIP/NIK 0902046801

PALOPO, 11 - 12 - 2013,
Ketua Peneliti,

(S.E RISMAWATI M.S.A)
NIP/NIK 200029

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

RINGKASAN

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Perumusan Masalah.....	3
1.3.	Tujuan dan Manfaat	4

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi.....	5
2.2	Pembelajaran Berpusat Pada Mahasiswa	6
2.3	Pembelajaran berbasis kasus.....	6
2.4	Pembelajaran Kooperatif	9
2.5	Hipotesis	10

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian untuk Mengevaluasi Pengaruh Penerapan Metode	13
-----	--	----

BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1	Anggaran Biaya	14
4.2.	Jadwal Penelitian.....	15

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
BERBASIS KASUS YANG BERPUSAT PADA MAHASISWA TERHADAP
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PERPAJAKAN**

Abstraksi

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah (2012). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek matakuliah, waktu dan tempat dan responden. Dalam penelitian ini khusus untuk metode case base learning peneliti membawa responden untuk terjun langsung ke KPP Pratama Cab. Palopo.

Sehubungan dengan keterbatasan pada model pembelajaran tradisional, upaya perbaikan perlu dilakukan baik dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, manajemen kelas dan juga pada sistem penilaian proses dan hasil belajar. Alternatif yang direkomendasikan untuk itu adalah metode pembelajaran kooperatif berbasis kasus dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Berbagai riset menunjukkan bahwa di samping mampu meningkatkan pencapaian pembelajaran, metode pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan non-kognitif seperti *self-esteem*, kemampuan komunikasi, kemampuan interpersonal, dan pembelajaran untuk belajar.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis kasus, pembelajaran terpusat pada mahasiswa, efektivitas proses pembelajaran.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peraturan pemerintah tentang perundang-undangan di Negara ini sangat labil. Hampir setiap tahun perundang-undangan Negara kita selalu mengalami perubahan. Tidak terkecuali undang-undang perpajakan. Untuk kasus perpajakan bukan hanya perundang-undangan yang berubah, tetapi metode pelaporannya juga mengalami perubahan yang signifikan. Penyampaian SPT dan SSP yang dilakukan secara online, secara langsung dapat berpengaruh pada tingkat aplikasi pembayaran pajak dilapangan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti terinspirasi untuk mengkaji lebih dalam tentang tema diatas.

Dalam upaya meningkatkan kualitas perguruan tinggi, tersedianya sumberdaya yang baik dan memadai di perguruan tinggi merupakan persyaratan yang diperlukan, tetapi tidaklah mencukupi. Ketersediaan itu selalu masih harus dikaitkan dengan pengaturannya agar dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik. Khusus mengenai sumberdaya terpenting, yaitu sumberdaya manusia, sikap, kepedulian dan kehendak mencapai kualitas merupakan persyaratan yang sama pentingnya dengan kemampuan ilmiah.

Penilaian kualitas produk pendidikan pertama-tama terlihat pada perkembangannya sikap dasar, seperti sikap kritis akademis ilmiah dan kesediaan terus mencari kebenaran (Yumarna, 2006). Oleh karena itu, konsep pendidikan tidak direduksi pada ujian yang hanya mengukur transfer pengetahuan, namun lebih luas, mencakup pembentuk keterampilan (*skill*) dan sikap dasar (*basic attitude*), seperti kekritisian, kreativitas dan keterbukaan terhadap inovasi dan aneka penemuan. Semua itu amat diperlukan agar peserta didik mampu bertahan hidup dan menjawab tantangan yang selalu berkembang.

Dalam hal ini, pendidik dituntut tidak sekedar sebagai penransfer ilmu, namun lebih dari itu juga berperan sebagai agen pencerahan. Idealisme pendidik, meminjam istilah Socrates adalah eutike, bidan yang membantu peserta didik melahirkan inovasi dan pengetahuan. HELTS 2003-2010 yang dikeluarkan Ditjen Dikti bulan April 2003 memberi amanah yang salah satunya adalah penerapan prinsip *Student-Centered Learning* (SCL) dalam proses pembelajaran. Terdapat beragam metode pembelajaran untuk SCL dan dua di antaranya adalah *Case-Based Learning* dan *Cooperative Learning*. Perpajakan merupakan mata kuliah keahlian berkarya yang ditawarkan

bagi mahasiswa strata satu jurusan akuntansi, khususnya semester 5. Matakuliah penunjang sebagai prasyarat untuk mengambil matakuliah ini adalah matakuliah pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah II, sedangkan matakuliah yang ditunjang oleh Perpajakan adalah skripsi. Mata kuliah Perpajakan mempelajari aspek perundang-undangan, metode pelaporan dan interaksi antara wajib pajak dengan system pelayanan pajak. Interaksi antara sistem akuntansi, perilaku manusia dan karakteristik organisasi dengan lingkungannya menjadikan studi terhadap dimensi keperilakuan dalam perpajakan Indonesia.

Akuntansi tidak dipandang sebagai kumpulan angka-angka saja, tetapi melibatkan proses psikologis dan sosial para pelaku akuntansi dan pihak-pihak yang terkait. Untuk itu aspek perilaku dalam berbagai disiplin akuntansi, misalnya aspek perilaku dalam akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi perpajakan, auditing, maupun isu-isu terkini misalnya akuntansi sumber daya manusia dan akuntansi sosial, menjadi cakupan pembahasan mata kuliah ini. Proses pembelajaran yang banyak dipraktikkan sekarang ini sebagian besar berbentuk ceramah (*lecturing*). Pada saat mengikuti kuliah atau mendengarkan ceramah, mahasiswa sebatas memahami sambil membuat catatan. Dosen menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Pola pembelajaran dosen aktif dengan mahasiswa pasif ini mempunyai efektivitas pembelajaran yang rendah.

Efektivitas pembelajaran mahasiswa umumnya terbatas, terjadi pada saat-saat akhir mendekati ujian. Pembelajaran yang diterapkan saat ini berfokus pada pemahaman materi saja. Dari metode yang diterapkan itu, mahasiswa tidak memiliki gambaran penerapan materi pada dunia bisnis. Karena itu metode pembelajaran saat ini belum dapat mengasah kemampuan analisis mahasiswa, kepekaan terhadap permasalahan, melatih pemecahan masalah serta kemampuan mengevaluasi permasalahan secara holistik.

Sehubungan dengan permasalahan seperti yang dijelaskan di atas, metode pengajaran yang diusulkan untuk diterapkan pada matakuliah Perpajakan adalah *case-based learning*. Alasan utama pembelajaran berbasis kasus diajukan dalam perkuliahan ini adalah (1) pembelajaran memerlukan adanya ilustrasi kasus nyata dalam penerapan ilmu yang diperoleh dari kuliah dan buku teks; (2) pengajaran berbasis kuliah saja seringkali membuat mahasiswa menjadi pasif; (3) proses belajar yang efektif adalah proses yang melibatkan refleksi (*double loop learning*). Pembelajaran berbasis kasus adalah proses pembelajaran yang memungkinkan terjadi double-

loop learning. Sebuah peribahasa yang sangat terkenal dalam bidang pendidikan berbunyi “*tell me and I will forget, show me and I will remember, involve me and I will understand.*” Diharapkan dengan melibatkan mahasiswa dalam *case-based learning*, mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik dibanding bila hanya sebatas menerima teori saja.

Berkaitan dengan perubahan sistem pengajaran, Ravenscroft (1995) menyatakan bahwa Accounting Education Change Commission (AECC 1990) maupun Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam The Big 8 (sekarang The Big 4, pen.) sangat mendukung sistem yang mendorong *teamwork*, kemampuan *interpersonal* dan komunikasi, dan pembelajaran untuk belajar (*learning to learn*). Sistem pembelajaran *cooperative learning* yang diperkenalkan pertama kali oleh Robert Slavin pada tahun 1987, merupakan metode yang telah sukses diterapkan dan konsisten dengan rekomendasi AECC. Pada pertemuan tahunan American Accounting Association tahun 1998, metode *cooperative learning* diperkenalkan secara luas sebagai alternatif pendekatan pengajaran akuntansi pada perguruan tinggi (Ravenscroft, 1999).

Cooperative learning secara umum diartikan sebagai suatu kelompok kecil yang terdiri dari mahasiswa yang heterogen, yang bekerja sama untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar. Metode pembelajaran ini merupakan alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada model pembelajaran tradisional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa selain dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, *cooperative learning* juga dapat meningkatkan kemampuan noncognitive seperti self-esteem, perilaku, toleransi dan dukungan bagi mahasiswa lain.

1.2. Perumusan Masalah

Kegelisahan orangtua, peserta didik dan masyarakat sehubungan dengan kualitas lulusan perguruan tinggi, menuntut pembaruan mentalitas dosen, mulai dari pimpinan sampai atmosfer pendidikan yang seharusnya diciptakan. Mentalitas teoritis dan *textbook* dalam pembelajaran harus diperbarui dengan mentalitas *learning by doing*, kejujuran, solidaritas dan keterbukaan terhadap kenyataan sekitar. Sikap mendengarkan (*listening attitude*) juga tidak boleh dilupakan dalam pendidikan. Tanpa sikap mendengarkan akan terjadi distorsi pemahaman dan tiadanya kepekaan.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu pembaruan dalam metode pembelajaran, dari yang semula tutorial menjadi metode pembelajaran yang memberdayakan mahasiswa, karena sesungguhnya perguruan tinggi adalah tempat mahasiswa belajar, bukan dosen mengajar. Dengan demikian, masalah yang dipertanyakan adalah bagaimanakah pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif berbasis kasus yang berpusat pada mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran perpajakan.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif berbasis kasus yang berpusat pada mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran perpajakan. Perbaikan pada metode dan proses pembelajaran mata kuliah Perpajakan diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat mendukung terbentuknya kualitas pribadi dan kualitas keilmuan mahasiswa.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2.1. Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai kegiatan yang terprogram dalam *desain facilitating, empowering, enabling*, untuk membuat mahasiswa belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber belajar. Pada tahap awal, pembelajaran bermanfaat sebagai pembuka pintu gerbang kemungkinan untuk menjadi manusia dewasa dan mandiri, berikutnya pembelajaran memungkinkan seorang manusia akan berubah dari “tidak mampu” menjadi “mampu” atau dari “tidak berdaya” menjadi “sumber daya.” Sebagai salah satu wujud tanggung jawab atas kewajibannya, pendidik dituntut memilih metode pembelajaran yang paling akomodatif dan kondusif untuk mencapai sasaran dan filosofi pendidikan.

Beberapa contoh sasaran pembelajaran adalah mendapatkan pengetahuan; mengembangkan konsep; memahami teknik analisis; mendapatkan skill dalam menggunakan konsep dan teknik; mendapatkan skill dalam memahami dan menganalisis masalah; mendapatkan skill dalam mensintesis rencana kegiatan dan implementasi; mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi; mengembangkan kemampuan untuk menjalin hubungan saling percaya; mengembangkan sikap tertentu; mengembangkan kualitas pola pikir; mengembangkan judgment dan wisdom (Dooley & Skinner, 1977 dalam Handoko, 2005).

Sehubungan dengan filosofi pendidikan yang dianut, sebagai basis dari proses pembelajaran yang diterapkan, dapat dibandingkan beberapa filosofi pedagogik seperti yang terlihat pada Tabel 2.1. Pembelajaran tradisional berangkat dari filosofi pedagogic “*wisdom can be told.*” Dalam konteks ini proses pembelajaran terpusat pada dosen.

Namun, pola pusat pembelajaran pada dosen yang dipraktikkan pada saat ini memiliki gapdangan yang sebaiknya. Oleh karena itu, pembelajaran ke depan dapat didorong menjadiberpusat pada mahasiswa (*student-centered learning, SCL*) dengan memfokuskan padatercapainya kompetensi yang diharapkan. Hal ini berarti mahasiswa harus didorong untukmemiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, kemudian berupaya keras mencapaikompetensi yang diinginkan.

2.2. Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa (*Student-Centered Learning*)

Perbedaan antara metode pembelajaran berbasis *Teacher Centered* dan *Student Centered Learning* bertujuan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, Combs (1976) mengatakan bahwa dibutuhkan tiga karakteristik, yaitu:

1. Atmosfer kondusif untuk mengeksplorasi makna belajar. Peserta belajar harus merasa aman dan diterima. Mereka ingin memahami risiko dan manfaat dari mendapatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman baru. Kelas harus kondusif untuk keterlibatan, interaksi, dan sosialisasi, dengan pendekatan yang menyerupai dunia bisnis.
2. Peserta belajar harus selalu diberi kesempatan untuk mencari informasi dan pengalaman baru. Kesempatan ini diberikan dalam bentuk mahasiswa tidak hanya sekedar menerima informasi, tapi mahasiswa didorong untuk mencari informasi.
3. Pemahaman baru harus diperoleh mahasiswa melalui *personal discovery process*. Metode yang digunakan untuk itu harus sangat individu dan sesuai dengan personality dan gaya belajar mahasiswa yang bersangkutan.

2.3. Pembelajaran Berbasis Kasus (*Case-Based Learning*).

Kasus merupakan problem yang kompleks berbasis kondisi senyatanya untuk merangsang diskusi kelas dan analisis kolaboratif. Pembelajaran kasus melibatkan kondisi interaktif, eksplorasi mahasiswa terhadap situasi realistik dan spesifik. Ketika mahasiswa mempertimbangkan adanya suatu permasalahan berdasarkan analisis perspektifnya, mereka diarahkan untuk memecahkan pertanyaan yang tidak memiliki jawaban tunggal. Gragg (1940) seperti yang dikutip Handoko (2005) mendefinisikan kasus sebagai *A case is typically a record of a business issue which actually has been faced by business executives, together with surrounding facts, opinions, and prejudices upon which executive decisions had to depend.*

These real and particularized cases are presented to students for considered analysis, open discussion, and final decision as to the type of action should be taken.

Suatu kasus disebut sebagai kasus baik bila memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berorientasi keputusan: kasus menggambarkan situasi manajerial yang mana suatu keputusan harus dibuat (segera), tetapi tidak mengungkap hasilnya.
2. Partisipasi: kasus ditulis dengan cara yang dapat mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam menganalisis situasi. Ini berbeda dengan cerita (stories) pasif yang hanya melaporkan berbagai peristiwa atau kejadian seperti apa adanya, tetapi tidak mendorong partisipasi.
3. Pengembangan diskusi: material kasus ditulis untuk memunculkan beragam pandangan dan analisis yang dikembangkan oleh para mahasiswa
4. Substantif: kasus terdiri atas bagian utama yang membahas isu dan informasi lain
5. Pertanyaan: kasus biasanya tidak memberikan pertanyaan, karena pemahaman atas apa yang seharusnya ditanya merupakan bagian penting analisis kasus (Handoko, 2005)

Manfaat kasus dan metode kasus diterapkan sebagai metode pembelajaran adalah:

1. Kasus memberi kesempatan kepada mahasiswa pengalaman firsthand dalam menghadapi berbagai masalah akuntansi di organisasi
2. Kasus menyajikan berbagai isu nyata desain dan operasi sistem akuntansi relevan yang dihadapi para manajer
3. Realisme kasus memberikan insentif bagi mahasiswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam mempelajari material pembelajaran
4. Kasus mengembangkan kapabilitas mahasiswa untuk mengintegrasikan berbagai konsep material pembelajaran, karena setiap kasus mensyaratkan aplikasi beragam konsep dan teknik secara integratif untuk memecahkan suatu masalah
5. Kasus menyajikan ilustrasi teori dan materi kuliah akuntansi keperilakuan
6. Metode kasus memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas dan mendapatkan pengalaman dalam mempresentasikan gagasan kepada orang lain
7. Kasus memfasilitasi pengembangan sense of judgment, bukan hanya menerima secara tidak kritis apa saja yang diajarkan dosen atau kunci jawaban yang tersedia di halaman belakang buku teks.

8. Kasus memberikan pengalaman yang dapat diterapkan pada situasi pekerjaan.

2.4 Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Ada tiga cara dasar bagaimana mahasiswa dapat berinteraksi satu sama lain, yaitu kompetitif, individualistis dan kooperatif. Mahasiswa dapat berkompetisi untuk melihat siapa yang terbaik, mereka dapat bekerja individualistis untuk mencapai tujuan tanpa memberi perhatian kepada mahasiswa lain, atau mereka dapat bekerjasama dan salingmemberi perhatian.

Smith dan MacGregor (1992) mendefinisikan *cooperative learning* sebagai “*the most carefully structured end of the collaborative learning continuum*” (Ravenscroft, 1995). Johnson, Johnson dan Holubec (1994) mendefinisikan cooperative learning sebagai “the instructional use of small groups so that students work together to maximize their own and each other’s learning” (Phipps *et al.*, 2001).

Berbagai riset tentang *cooperative learning* menunjukkan hasil yang konsisten bahwa *cooperative learning* akan meningkatkan prestasi, hubungan interpersonal yang lebih positif dan *self-esteem* yang lebih tinggi dibanding upaya kompetitif atau individualistis (Phipps *et al.*, 2001). Phipps *et al.* (2001) mencatat keberhasilan metode ini antara lain dari hasil riset Felder dan Brent (1996) yang menyatakan bahwa pendekatan ini meningkatkan motivasi untuk belajar, memori pengetahuan, kedalaman pemahaman dan apresiasi subyek yang diajar. Riset juga menunjukkan bahwa praktik *cooperative learning* mengarahkan mahasiswa pada pencapaian prestasi yang lebih tinggi, lebih efisien dan efektifnya proses dan pertukaran informasi, meningkatkan produktivitas, hubungan yang positif di antara mahasiswa, dan membentuk saling percaya antar teman, dibandingkan dengan pengalaman pembelajaran kompetitif dan/atau individualistis (Potthast, 1999).

Upaya kooperatif diharapkan menjadi lebih produktif dibanding upaya kompetitif ataupun individualistis, bila upaya kooperatif tersebut berada di dalam kondisi tertentu. Kondisi ini kemudian merupakan elemen dasar terbentuknya *cooperative learning*. Kelima elemen dasar *cooperative learning* mencakup perlunya interdependensi positif; adanya interaksi tatap muka (*face-to-face interaction*), dimilikinya *individual accountability*, digunakannya *collaborative skills* dan adanya *group processing*.

2.5 Hipotesis

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penerapan *student-centered learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan

H2: Penerapan *case-based learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan

H3: penerapan *cooperative learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan

3. Metode Implementasi dan Metode Penelitian

3.1. Metode Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas

Sebelum memulai proses pembelajaran selama satu semester, dosen melakukan perencanaan pembelajaran. Langkah-langkah berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum masa perkuliahan dimulai, yaitu :

1. Menyajikan rumusan kompetensi yang akan dicapai.
2. Menyusun materi ajar berdasarkan sistem keilmuan atau skema proses keilmuan
3. Menyusun jadwal sesuai pokok bahasan dan sub pokok bahasan, termasuk rencana presentasi, pengumpulan tugas.
4. Memilih sub pokok bahasan/topik yang dijadikan tugas.
5. Membuat deskripsi tugas dan presentasi maupun ujian agar kompetensi tercapai.
6. Pembelajaran sistem penilaian belajar dan aturan main serta etika akademik yang diterapkan.

Pada pertemuan pertama perkuliahan selain dosen menjelaskan gambaran umum mata kuliah Perpajakan, juga dosen menentukan kelompok mahasiswa dan metode penilaian mahasiswa. Kelompok ditentukan oleh dosen, bukan oleh mahasiswa sebagaimana yang sering terjadi. Satu kelompok terdiri dari 3-5 orang mahasiswa dengan perbedaan jenis kelamin, perbedaan latar belakang sosial maupun latar belakang prestasi yang ditunjukkan oleh perolehan indeks prestasi kumulatif (IPK). Untuk mengetahui latar belakang mahasiswa peserta perkuliahan digunakan jasa

bagian data STIE Muhammadiyah Palopo. Disamping itu, dosen membahas kontrak perkuliahan dengan mahasiswa dan dosen menjelaskan pula metode pembelajaran kasus dengan *cooperative learning* yang akan diterapkan pada matakuliah perpajakan.

Pada awal perkuliahan mahasiswa diberi pemahaman bahwa "*learning is fun*" sehingga muncul semangat yang berbeda yang diikuti perubahan pemikiran dan perilaku, dibanding bila dari awal mahasiswa beranggapan bahwa "belajar adalah beban." Disamping itu juga mahasiswa diberi pemahaman tentang perubahan paradigma pembelajaran, dari *teacher centered*, menjadi *student centered learning*. Diharapkan dengan demikian, motivasi belajar tumbuh dari kesadaran individu mahasiswa.

Salah satu hal yang dibutuhkan untuk metode *cooperative learning* adalah control dosen terhadap waktu perkuliahan di kelas (Ravenscroft, Buckless dan Hassal, 1999). Oleh karena itu dosen merancang kegiatan di kelas dari menit ke menit. Pengaturan waktu di kelas setiap 3 SKS yang setara dengan 150 menit.

Dalam menganalisis kasus, mahasiswa diarahkan untuk dapat menjelaskan deskripsi perusahaan dan deskripsi permasalahan, yang mencakup apa saja simptom yang muncul, siapa yang terlibat dalam kasus dan bagaimana perspektifnya serta bagaimana kemungkinan tindakannya, apa yang menjadi penyebab dari simptom, apakah simptom ini bisa terjadi di perusahaan lain, apakah ada serangkaian penyebab yang saling mempengaruhi, bagaimana analisis teoretik penyebab simptom, alternatif pemecahan masalah berdasar analisis teoritis, apakah sisi negatif dan positif dari solusi yang diajukan, prioritas pemecahan masalah, indikator kalau pemecahan masalah sukses atau gagal.

Agar penyajian materi atau kasus lebih menarik, proses kuliah di kelas menggunakan bantuan teknologi multimedia. Sedangkan untuk penugasan kelompok yaitu pencarian kasus, mahasiswa ditugasi mencari dan menelusur kasus dengan menggunakan melakukan survey di perusahaan. Untuk kesiapan individu, mahasiswa diwajibkan membaca materi lebih dulu sebelum perkuliahan berlangsung. Pada setiap pertemuan, dosen mereview hasil bacaan mahasiswa secara individu dengan memberikan tes lisan atau tes tertulis secara mendadak sebelum kelompok penyaji mempresentasikan materi kuliah dan kasus.

3.2. Metode Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa

Dalam matakuliah perpajakan, penilaian mahasiswa yang dilakukan menggunakan metode yang disarankan oleh Michaelsen (1998) yaitu memisahkan criteria penilaian ke dalam tiga area kinerja: (1) kinerja individual, (2) kinerja kelompok, dan (3) kontribusi individual kepada kelompok (diukur dengan menggunakan bentuk *peerevaluation*). Besarnya komposisi nilai didiskusikan bersama mahasiswa di awal perkuliahan, dalam arti mahasiswa menentukan bobot masing-masing komponen namun batas besarnya bobot ditentukan oleh dosen. Adapun komponen penilaian proses dan hasilbelajar mahasiswa dan bobot maksimal.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian untuk Mengevaluasi Pengaruh Penerapan Metode

Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Yang Berpusat Pada Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Perpajakan. Evaluasi pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif berbasis kasus yang berpusat pada mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran perpajakan dilakukan secara kualitatif dengan menelaah kesan mahasiswa, tingkat kehadiran dan sebaran nilai akhir mahasiswa. Di samping itu dilakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa peserta kuliah pada pertemuan terakhir perkuliahan. Kuesioner yang akan digunakan merupakan modifikasi kuesioner yang digunakan oleh Roger dan Johnson (1994), Lancaster dan Strand (2001) serta instrumen Chong (1999) untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang dosen, tujuan perkuliahan, instruksi perkuliahan, maupun umpan balik. Sedangkan untuk mengetahui efektivitas penerapan *student-centered learning* dirancang instrumen berdasar konsep yang ada. Selanjutnya pengujian untuk mengetahui pengaruh metode belajar yang diterapkan terhadap pemahaman mahasiswa atas materi perkuliahan data dilakukan uji statistik regresi berganda, dengan persamaan:

$$\text{UsePerpa} = a + b_1.\text{UseCBL} + b_2.\text{UseCL} + b_3.\text{UseSCL} + e$$

Dalam hal ini “usePerpa” adalah pemahaman mahasiswa atas materi kuliah perpajakan, “useCBL” adalah penerapan case-base learning, “useCL” adalah penerapan *cooperative learning*, sedangkan “useSCL” adalah penerapan student-centered learning. Sebelum dilakukan uji regresi dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta ujiasumsi klasik.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji tiga metode pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap pemahaman matakuliah perpajakan. Dua metode yang digunakan (SCL dan CL) dilakukan di dalam ruang kelas didalam kampus dan satu metode (CBL) dilakukan di luar kampus yaitu di KPP Pratama Cabang Palopo. Sebagaimana filosofi pendidikan yang diungkapkan oleh Sugiono (2005) sebagai berikut:

FILOSOFI PEDAGOGIK YANG MENJADI DASAR PEMBELAJARAN

<i>Wisdom can't be told</i>	<i>Middle-group viewpoint</i>	<i>Wisdom can be told</i>
Keyakinan bahwa pembelajaran adalah proses self-acquired	Dosen harus membantu proses pembelajaran secara substansial, tanpa mengambil alih rasa tanggung jawab (sense of responsibility) mahasiswa akan proses pembelajaran.	Keyakinan bahwa dosen adalah elemen yang paling menentukan dalam proses pembelajaran
Mahasiswa harus bertanggung jawab penuh atas pembelajaran dirinya sendiri.	Dosen harus menjelaskan hubungan matakuliah tersebut dengan matakuliah lain, keterkaitan antar kasus, dan menciptakan kelas yang menarik, menantang dan berarti	Dosen bertanggung jawab penuh untuk menyakinkan bahwa ketika mahasiswa mempelajari sesuatu kelas berjalan efektif
Dosen bertindak sebagai fasilitator ketika diskusi kasus	Dosen tidak dapat (a) mengambil peran yang sangat dominan di kelas (b) mengambil alih tanggung jawab dari mahasiswa untuk analisis dan kesimpulan, (c) bertahan pada pendekatan atau simpulannya sendiri	Dosen mengontrol jalannya diskusi kasus, mengidentifikasi dan menunjukkan pada mahasiswa aspek-aspek yang penting dalam suatu kasus.

Sumber Handoko(2005)

Metode kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *case base learning* yaitu membawa mahasiswa keKPP Pratama Cabang Palopo untuk melakukan workshop perpajakan yang akan dipandu langsung oleh pegawai KPP Pratama Cabang Palopo. Tidak jauh berbeda apa yang dilakukan didalam kelas, pemateri pada acara workshop ini juga akan menyampaikan beberapa teori dan aturan perpajakan yang lazim terlayani di KPP-Pratama cabang Palopo. Selain itu, pemateri memandu langsung mahasiswa untuk mempraktekkan pengisian laporan

pajak seperti laporan PPh 21,22,23, 24,25,26,29, laporan PPN, PPNbM, pajak yang bersifat final baik secara manual maupun melalui *e-SPT*.

5.1 Kesan mahasiswa

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diberi kesempatan untuk menuliskan kesan dan saran terhadap materi perkuliahan maupun metode yang digunakan. Kesan dan saran ini berkontribusi bagi perbaikan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh dosen pengampu pada perkuliahan selanjutnya. Adapun kesan dan saran yang bersifat positif dapat dirangkum sebagai berikut:

- Kebiasaan dosen memberikan pertanyaan diawal perkuliahan, mamacu minat belajar
- Mahasiswa menjadi lebih termotivasi dan konsisten belajar karena ada test penilaian kesiapan belajar.
- Perkuliahan lebih hidup dengan sistem presentasi
- Kasus-kasus terbaru dalam dunia perpajakan membuat perkuliahan lebih mendekatkan mahasiswa pada penanganan masalah perpajakan terkini
- Suasana kelas yang kondusif dan kekeluargaan
- Dosen bisa memotivasi mahasiswa
- Adanya interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa
- Dosen mengajar diselingi humor sehingga tidak membosankan
- Seluruh rencana awal berjalan sesuai waktu dan jadwal
- Seimbang antara teori, kasus dan praktek
- Melatih mahasiswa untuk menyelesaikan kasus hingga pelaporan
- Memberikan gambaran langsung penyelesaian kasus pajak baik secara manual maupun online (*e-SPT*)

Kesan negatif yang disampaikan mahasiswa adalah sebagai berikut:

- Pemateri yang tidak menguasai materi yang dibebankan menjadikan diskusi kelas tidak menarik.
- Materi bahan diskusi terlambat dibagikan oleh kelompok penyaji
- Beberapa pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan
- Ruang kelas yang panas
- Pemilihan anggota kelompok yang dilakukan oleh dosen menimbulkan ketidak kompakn anggota kelompok
- Aturan perpajakan yang berubah, tidak sesuai dengan teks book
- Kasus perpajakan yang sangat banyak, membutuhkan analisa tingkat tinggi

Dari kesan yang disampaikan oleh mahasiswa dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa senang dengan suasana kekeluargaan yang dibangun didalam kelas, metode pembelajaran yang totalitas (komprehensif) mulai dari teori, kasus dan praktek, presentasi kelompok, kesesuaian materi yang disajikan dengan jadwal yang ditetapkan, memicu semangat belajar dengan adanya test kesiapan belajar dan sebagainya. Dengan kata lain dapat disimpulkan secara kualitatif bahwa

materi dan metode yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Sebagai gambaran perbandingan antara metode TCL dan SCL

Teacher centered learning vs student centered learning

	<i>Teacher Centered Learning</i>	<i>Student Centered Learning</i>
A	Pengetahuan ditransfer dari dosen kepada mahasiswa	Mahasiswa secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya.
B	Mahasiswa menerima pengetahuan secara pasif	Mahasiswa secara aktif terlibat di dalam mengelola pengetahuan
C	Lebih menekankan pada penguasaan materi	Tidak hanya menekankan pada penguasaan materi tetapi juga dalam mengembangkan karakter mahasiswa
D	Memanfaatkan media tunggal	Memanfaatkan banyak media
E	Fungsi dosen sebagai pemberi informasi utama dan evaluator	Fungsi dosen sebagai fasilitator dan evaluasi dilakukan secara bersama dengan mahasiswa
F	Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan secara terpisah	Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan secara bersama-sama dan terintegrasi
G	Menekankan pada jawaban yang benar saja	Penekanan pada proses pengembangan pengetahuan. Kesalahan dapat dinilai sebagai salah satu sumber untuk belajar
H	Sesuai untuk mengembangkan ilmu dalam satu disiplin saja	Sesuai untuk pengembangan ilmu dengan cara pendekatan interdisipliner
I	Iklim belajar lebih individualis dan kompetitif	Iklim yang dikembangkan lebih bersifat kolaboratif, suportif dan kooperatif
J	Hanya mahasiswa yang dianggap melakukan proses pembelajaran	Mahasiswa dan dosen belajar bersama di dalam mengembangkan pengetahuan, konsep dan keterampilan
K	Perkuliahan merupakan bagian terbesar dalam proses pembelajaran	Mahasiswa dapat belajar tidak hanya dari perkuliahan saja tetapi dapat menggunakan berbagai cara dan pendekatan
L	Penekanan pada tuntasnya materi pembelajaran	Penekanan pada pencapaian kompetensi peserta didik dan bukan tuntasnya materi saja
M	Penekanan pada bagaimana cara dosen melakukan pembelajaran	Penekanan pada bagaimana cara mahasiswa dapat belajar dengan menggunakan berbagai bahan pembelajaran, metode interdisipliner, penekanan pada <i>problem based learning</i> dan <i>skill competency</i>

Sumber: Dirjen Dikti Depdiknas, 2004

5.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan pada kuesioner yang telah diedarkan dapat mengukur variabel yang akan diukur. Untuk mengetahui validitas pernyataan dari setiap variabel, maka digunakan *pearson correlation* dan dilakukan dengan cara *correlation bivariate* antara masing-masing skor indikator pernyataan terhadap total konstruk, dengan kriteria:

- Jika sig. (2-tailed) $< 0,05$ = valid
- Jika sig. (2-tailed) $> 0,05$ = tidak valid

Berdasarkan hasil output SPSS Versi 21 untuk uji validitas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid karena memenuhi standar validitas yaitu $< 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dan untuk mengukur apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas setiap variabel yaitu metode *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *alpha* $> 0,60$.

Dari hasil output SPSS Versi 21 untuk uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini tidak reliabel atau tidak handal karena menunjukkan tingkat reliabilitas yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *Alpha* kurang dari 0,60.

5.3 Uji Asumsi Klasik

5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* (1 *Sample* KS) untuk melihat data residualnya apakah terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka distribusi data adalah normal. Berdasarkan hasil output diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,209 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

5.3.2. Uji Multikolinearitas

Metode yang di gunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, yaitu dengan melihat *tolerance value* atau nilai VIF (*Variant Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas yang lainnya. Berdasarkan hasil output model regresi yang diajukan untuk variabel independen semuanya terbebas dari multikolinearitas. Ini terlihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel independen memiliki VIF tidak lebih dari 10 dan *tolerance value* $> 0,10$, maka dapat dinyatakan model regresi linear berganda terbebas dari asumsi multikolinearitas sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian

5.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*, metode pengujian yang digunakan

adalah uji korelasi *Spearman*. Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa kolerasi kedua variabel dengan *Unstandardized Residual* nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,481 (Metode Student Centered Learning), 0,841 (Metode Case-Base Learning) dan 0,755 (Metode Kooperatif Learning) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada *heteroskedastisitas* sehingga model regresi layak untuk digunakan untuk memprediksi pengaruh antara metode *student centered learning*, metode *case-base learning*, metode *kooperatif learning* terhadap pemahaman pajak.

5.4. Pengujian Hipotesis

5.4.1. Uji regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda.

Dari hasil output SPSS dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,559 + 0,379 X_1 + 0,068 X_2 + 0,353 X_3$$

Dari persamaan regresi di atas, konstanta (a) adalah sebesar 0,559 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel Metode *student centered learning* (X_1), Metode *case-base learning* (X_2), Metode *kooperatif learning* (X_3), yang mempengaruhi, maka besarnya pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan sebesar 0,559. Sedangkan hasil uji regresi berganda untuk variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien Metode *student centered learning* (X_1) sebesar 0,379 berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.(Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Metode *student centered learning* satu satuan maka variabel pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan naik sebesar 0,379 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.
- Nilai koefisien Metode *case-base learning* (X_2) sebesar 0,068 berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.(Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Metode *case-base learning* satu satuan maka pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.naik sebesar 0,068 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.
- Nilai koefisien Metode *kooperatif learning* (X_3) sebesar 0,353 berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.(Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Metode *kooperatif learning* satu satuan maka variabel pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.sebesar 0,353 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.

5.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu Metode *case-base learning*, Metode *kooperatif learning*, Metode *student centered learning* terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien *adjusted R square* adalah sebesar 0,150 yang berarti pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan dipengaruhi oleh Metode *case-base learning*, Metode *kooperatif learning*, Metode *student centered learning* sebesar 15% sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,488 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,5.

5.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian regresi secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui

bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) yang dilakukan dengan uji t yaitu sebagai berikut:

- Hipotesis satu menyatakan bahwa Penerapan *student-centered learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan. Dari hasil statistik dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk variabel *student-centered learning* mempunyai probabilitas signifikansi 0,061 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_1 ditolak, hal ini berarti bahwa *student-centered learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.
- Hipotesis kedua menyatakan bahwa Penerapan *case-based learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan. Dari hasil statistik dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk variabel *case-based learning* mempunyai probabilitas signifikansi 0,061 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_2 ditolak, hal ini berarti bahwa *case-based learning* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.
- Hipotesis ketiga menyatakan Penerapan *cooperative learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan. Dari hasil statistik dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk *cooperative learning* mempunyai probabilitas signifikansi 0,032 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_3 diterima, hal ini berarti bahwa Penerapan *cooperative learning* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.

5.4.4. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji F dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil statistik diketahui hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah 2,707 dengan tingkat signifikansi 0,066. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari α ($0,066 > 0,05$) maka secara simultan, Metode *student centered learning*, Metode *case-base learning*, Metode *cooperatif learning*, tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan.

5.5 Hasil Pembahasan Penelitian

Secara simultan dari hasil uji F menunjukkan metode *student centered learning*, metode *case-base learning*, metode *cooperatif learning*, tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien *adjusted R square* adalah sebesar 0,150 yang berarti pemahaman mahasiswa pada materi perpajakan dipengaruhi oleh Metode *case-base learning*, Metode *cooperatif learning*, Metode *student centered learning* sebesar 15% sedangkan sisanya 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Secara parsial pada hasil regresi dapat dinyatakan bahwa hanya variabel penerapan metode *cooperatif learning* yang berpengaruh terhadap pemahaman pada materi perpajakan, hal ini ditunjukkan pada nilai alpha lebih kecil dari 0,05 yang berarti mahasiswa sepenuhnya siap menerima/dilepas dengan metode seperti ini, karena mahasiswa lebih dimudahkan untuk

menguasai materi yang dibebankan, dapat membangun *team work* yang baik dalam memberikan pelayanan bentuk penjelasan yang lengkap kepada seluruh mahasiswa, dengan metode seperti ini juga banyak hal yang bisa didapat dengan saling adanya tukar pikiran dari hal yang tidak ditau dapat diketahui sehingga dapat melatih daya pikirnya dalam menambah wawasan tentang perpajakan dan dapat mengembangkan pokok bahasan yang lebih paripurna dalam meningkatkan prestasi mahasiswa. Sedangkan metode *student centered learning* dan metode tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pada materi perpajakan, hal ini ditunjukkan pada nilai alpha lebih besar dari 0,05 yang berarti dengan metode seperti ini mahasiswa belum bisa untuk mandiri karena masih tergantung pada materi yang diberikan oleh dosen, dengan penerapan metode *case-base learning* akan menyebabkan mahasiswa susah untuk lebih meningkatkan pemahamannya lebih dalam terhadap materi perpajakan yang pada akhirnya tidak dapat meningkatkan mutu kualitas mahasiswa serta tidak menjadi suatu tantangan bagi mahasiswa untuk mampu mengambil keputusan secara efektif, karena mahasiswa belum bisa menyelesaikan jika ada kasus-kasus yang diberikan tanpa bantuan dari dosen sehingga mahasiswa dalam proses pembelajaran materi perpajakan mengharapkan lebih banyak dosen mengarahkan atau menjelaskan, Karena untuk melatih pemahaman mahasiswa itu lebih bergantung pada dosen.

5.6 Sebaran Nilai

Adapun yang menjadi ukuran dalam sistem perkuliahan perpajakan pada STIEM yaitu tingkat kehadiran dan nilai akhir mahasiswa. Tingkat kehadiran mahasiswa juga merupakan cerminan terhadap minatnya dengan proses perkuliahan, dari tingkat kehadirannya yaitu rata-rata 90% sedangkan nilai akhir mahasiswa untuk pemahaman terhadap materi perpajakan menunjukkan nilai rata-rata 73,7% dengan sebaran 11 dari 30 orang mahasiswa mendapat nilai A 16 dari 30 orang mendapat nilai B, satu orang mendapat nilai C dan 2 orang mendapat nilai E. Nilai akhir ini merupakan akumulasi dari penilaian nilai surprise test, nilai tugas, nilai keaktifan dalam kelas, nilai kasus, nilai presentasi, nilai peer eva, nilai ujian tengah semester dan nilai ujian akhir semester. Dari beberapa hal yang merupakan ukuran/indikator dalam proses perkuliahan materi perpajakan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa. Mahasiswa dapat menambah informasi pembelajaran melalui metode dan media apa saja sehingga tidak hanya bertumpu pada teksbook yang menjadi acuan. Ketiga metode pembelajaran ini tidak mengekang mahasiswa pada satu titik, tetapi lebih memberi peluang untuk mengembangkan karakter mahasiswa, dan memupuk rasa percaya diri serta kemandirian.

6. Simpulan

Penerapan metode pembelajaran SCL, Cl, dan CBL dalam matakuliah Perpajakan pada tahun ajaran semester Gasal 2013/2014 di STIE Muhammadiyah Palopo dapat disimpulkan bahwa: Metode CL berpengaruh signifikan terhadap pemahaman matakuliah perpajakan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa STIE Muhammadiyah Palopo lebih dapat memahami matakuliah Perpajakan dengan mengerjakan secara berkelompok. Dimana mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dapat menstimulasi teman yang memiliki kemampuan akademik rendah. Meskipun memiliki pengaruh positif dan

telah dilakukan didalam proses perkuliahan namun metode pembelajaran SCL dan CBL tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman matakuliah perpajakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga metode yang telah dijalankan selama proses pembelajaran hanya berpengaruh 15 % terhadap pemahaman mahasiswa pada matakuliah perpajakan, 85% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2004. *Tanya Jawab Seputar Unit dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Bagian Kurikulum Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan
- _____. 2003. *Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 1996-2005*. Depdiknas Baer, John. Grouping and Achievement in Cooperative Learning. *College Teaching*. Vol. 51, No. 4
- Chong, Vincent K. 1999. Cooperative Learning: The Role of Feedback and Use of Lecture Activities on Student's Academic Performance. Cook, Ellen D., Anita C. Hazelwood. 2002. An Active Learning Strategy for the Classroom—"Who Wants to Win...Some Mini Chips Ahoy?" *Journal of Accounting Education* 20 pp. 297-306.
- Dewajani, Sylvi. 2005. Belajar Mandiri, Belajar Aktif, Strategi Kognitif. *Makalah* disampaikan pada Pelatihan *Active Learning* yang diselenggarakan PHK A3 Jurusan IESP Undip di Semarang.
- _____. 2005. Paradigm Shift. *Makalah* disampaikan pada Pelatihan *Active Learning* yang diselenggarakan PHK A3 Jurusan IESP Undip di Semarang.
- _____. 2005. Case-Based Learning. *Makalah* disampaikan pada Pelatihan *Active Learning* yang diselenggarakan PHK A3 Jurusan IESP Undip di Semarang.
- Handoko, Hani. 2005. *Metode Kasus dalam Pengajaran (Manajemen)*, *Makalah* disampaikan pada Lokakarya Peningkatan Kemampuan Penyusunan dan Penerapan Kasus untuk Pengajaran, Semarang 23 November.
- Lancaster, Kathryn A.S. and Carolyn A. Strand. 2001. Using the Team Learning Model in Managerial Accounting Class: An Experiment in Cooperative Learning. *Issues in Accounting Education*. November Vol. 16, No. 4. p. 549-567.
- Phipps, Maurice *et al.* 2001. University Students' Perception of Cooperative Learning: Implications for Administrators and Instructors. *The Journal of Experiential Education*. Spring, Vol. 24 No. 1, p. 14-21.
- Ravenscroft, Susan P., Frank A. Buckless and Trevor Hassal. 1999. Cooperative Learning Literature Guide. *Accounting Education* 8 (2), p. 163-176.
- _____. 1997. In Support of Cooperative Learning. *Issues in Accounting Education*. Spring Vol. 12, No. 1, p. 187-190.
- _____. 1995. Incentives in Student Team Learning: An Experiment in Cooperative Group Learning. *Issues in Accounting Education*. Sarasota: Spring. Vol. 10. Iss. 1, p. 97.
- Roger T. and David W. Johnson. 1994. An Overview of Cooperative Learning in *Creativity and Collaborative Learning*, Brookes Press, Baltimore. Sawyer, Andrian J., Stephen R. Tomlinson,
- Andrew J. Maples. 2000. Developing Essential Skills Through Case Study Scenarios. *Journal of Accounting Education* 18 pp. 257-282.

- Scofield, Barbara W. 2005. Adapting Cases for A Team Approach. *Journal of Accounting Education*. 23 pp. 248-263.
- Stout, David E. 1996. Experiential Evidence and Recommendations Regarding Case-Based Teaching in Undergraduate Cost Accounting. *Journal of Accounting Education*, Vol.14, No. 3, pp. 293-317.
- Yumarma, Andreas, 2006. Pedagogi Pasca-UU Guru dan Dosen. *Kompas*, Selasa, 17 Januari.
- Zaini, Hisyam, Bermawi Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Edisi Revisi. CTSD Yogyakarta.
- _____. dkk. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. CTSD Yogyakarta

Lampiran 1: Justifikasi Anggaran

1. Honor				
Honor	Honor/jam (Rp)	Waktu (Jam/Minggu)	Minggu	Honor per tahun (8 bulan)
1. Ketua	27,000	2/4	216,000	1,728,000
2. Anggota/Dosen (1)	19,500	2/4	156,000	1,248,000
SUB TOTAL (Rp)				2,976,000
2. Peralatan penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Per Tahun (Rp)
Perlengkapan pendukung metode pembelajaran	Penyiapan sarana dan prasarana pendukung dan kerjasama dengan KPP Pratama Palopo	5	300,000	1,500,000
Perlengkapan pendukung	Modem	1	350,000	350,000
Perlengkapan pendukung	Internet	5 Bulan	300,000	1,500,000
Analisis Data	Hasil Penelitian	1	1.000,000	1.000,000
SUB TOTAL (Rp)				4,350,000
3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Kertas	Cetak Data, kasus, dan laporan	7 Rim	35,000	245,000
Catriks printer	Cetak Data, kasus, dan laporan	2	600,000	1,200,000
Tinta Printer	Cetak Data, kasus, dan laporan	4 Botol	50,000	200,000
Kertas Foto	Cetak Data/dokumentasi	2 rim	75,000	150,000

Penjepit Kertas	Laporan penelitian	2 dos	35,000	70,000
Map Plastik	Laporan Penelitian	20	25,000	500,000
Penggandaan Hard Copy dan CD Burning	Laporan Hasil Penelitian	1	400,000	400,000
Compact Disk (CD)	Barning laporan, penyimpanan data	10	5,000	50,000
Pencil	Menulis	10	3,000	30,000
Bulpoint	Menulis	10	15,000	150,000
Materai	Proposal dan laporan	20	6,000	120,000
SUB TOTAL (Rp)				1,935,000
4. Perjalanan				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Per Tahun (Rp)
Survey awal	Penjajakan Awal	1	500,000	500,000
Pengambilan Data	Treatmeal penerapan metode kasus	2	250,000	500,000
Pengumpulan Kasus yang sering terjadi	Survey ke KPP	3x	200,000	600,000
Evaluasi awal penerapan metode pembelajaran	Evaluasi hasil ujian/ respons mahasiswa	1	630,000	630,000
SUB TOTAL (Rp)				2,230,000
5. Lain-lain				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya Per Tahun (Rp)
Dokumentasi	Penelitian	1	200,000	200,000
Penyusunan Laporan	Laporan Hasil Penelitian	1	500,000	500,000
Seminar hasil Pnelitian	Laporan Hasil Penelitian	1	500,000	500,000
Pelaporan dan publikasi	Pelaporan	1	1,000,000	1,000,000
SUB TOTAL (Rp)				2,200,000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELAMA SETAHUN (8BULAN) (RP)				14,870,000

Terbilang: Empat Belas Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Ribu Rupiah

Lampiran 2. Susunan Organisasi tim peneliti dan pembagian tugas

No.	Nama	NIDN	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Rismawati,SE., MSA	0929127601	Akuntansi	8jam/minggu	Penanggung jawab penelitian. Pencetus ide awal penelitian, menyusun proposal, penelitian. Merancang kuesioner yang tepat dengan variable penelitian. Menguji validitas variabel dan menyusun laporan hasil penelitian. Melaporkan dan mempublikasikan hasil penelitian.
2.	Jumawan Jasman, SE	0924098701	Manajemen	8jam/minggu	Membantu dalam pencatatan data penelitian, dokumentasi penelitian, menyebar dan mengumpulkan kembali kuesioner. Membantu menyusun laporan hasil penelitian dan ikut aktif dalam penentuan sampel. Membantu dalam proses pelaporan.

Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

4.1. Ketua Tim Pengusul

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Rismawati, SE.,M.SA
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor/III.C
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	20000029
5	NIDN	09291276.01
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamasi/Luwu 29 Desember 1976
7	E-mail	rismastiem@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	81334488341
9	Alamat Kantor	Jl. Jendral Sudirman Km. 3 Binturu Kota Palopo
10	Nomor Telepon/faks	0471-429327
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1= 15 Orang
12	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Perpajakan
		2. Akuntansi Keuangan Lanjutan
		3. Manajemen Pemasaran dan Kewirausahaan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	STIE-YPUP MAKASSAR	UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG
Bidang Ilmu	AKUNTANSI	AKUNTANSI
Tahun Masuk Lulus	1995-1999	2004-2006
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Peran Auditor Internal Terhadap Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Wicaksana Overseas Internasional	No Business Interruption: Akuntansi Pertanggung Jawaban dan Akuntansi Sosial dalam Perspektif Budaya Luwu. Studi Kasus Implementasi CSR Pada PT. Inco Sorowako Tbk.
Nama Pembimbing Promotor	Tahir Matatta, SE.,MM	Prof. Iwan Triyuwono, SE.,M.Ec.,PhD
	Akmal, SE.,MM	Dr. Bambang Purnomosidhi. SE., MBA

C. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Pengabdian pada Masyarakat	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun

1	Akuntansi Sosial: Wajib atau Pelengkap	Cakrawala Akuntansi. Jambi	2010
2	Wajah Audit dan Auditor Internal di Indonesia Saat ini dan Masa yang akan datang	Eksis. Samarinda	2010
3	Studi Fenomenologi terhadap Pengaruh karakteristik Anggaran pada Perilaku, Sikap, dan Kinerja Aparat Pemerintah	Aktualita. Kopertis wil. IX	2009

4	Pengetahuan Akuntansi; Arah perkembangannya (Suatu Analisis deskriptif)	Prospek	2007
5	Akuntansi pertanggungjawaban Sosial dalam Dunia Bisnis	Kajian Islam. Palangkaraya	Vol 3 No. 3. 2011
6	Pengelolaan keuangan daerah sebuah kajian dan analisis Permendagri no 59 tahun 2007 terhadap APBD kota Palopo tahun 2009	Equilibrium	Vol 1 No. 2 Juni 2011
7	Faktr-Faktor Yang Erpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan Pada Toko Penjualan Handphone Di Kota Palopo	Equilibrium	Vol 3 no 1 Maret 2013
8	Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak dengan kesadaran membayar pajak sebagai variabel intervening	Equilibrium	Vol 3 no. 2 September 2013

D. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Manajemen Pemasaran dan Kewirausahaan : Sukses dengan Mengoptimalkan Otak Kanan	2011	258	Refleksi (Makassar) ISBN: 978-979-3570-56-3
2	Perpajakan: Pendekatan Teori dan Praktik	2012	365	Empat dua (Malang) ISBN: 978-602-95925-1-1

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat.

Palopo, 9 Desember 2013



Rismawati, SE.,MSA
NIDN. 09 29127601

4.2. Anggota Tim Pengusul

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Jumawan Jasman, SE
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/Identitas Lainnya	20090050
5	NIDN	0924098701
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Pintoe, 24 September 1987
7	E-mail	youcutek@yahoo.com
8	Nomor Telepon/HP	085399074757
9	Alamat Kantor	Jl. Jendral Sudirman Km. 3 Binturu Kota Palopo
10	Nomor Telepon/faks	0471 327429
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	-
12	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Pengantar Bisnis
		2. Pengantar Manajemen

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	STIE Muhammadiyah Palopo	Universitas Hasanuddin Makassar
Bidang Ilmu	Manajemen	Manajemen
Tahun Masuk- Lulus	2006-2010	On Progress
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Pelayanan Dosen dan Staf Terhadap Kepuasan Mahasiswa STIE Muhammadiyah Palopo	
Nama Pembimbing Promotor	Husmaruddin, SE.,MM	
	Mustafa Muhani, SE.,MM	

C. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah dalam Jurnal	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	Analisis Pelayanan Dosen dan Staf Terhadap Kepuasan Mahasiswa STIE Muhammadiyah Palopo	Equilibrium	Vol 2/ No. 1/ 2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula.

Palopo, 9 Desember 2013



Jumawan Jasman, SE
NIDN. 09 24098701

